

**PENGARUH PEMBERIAN KONSUMSI PUTIH TELUR REBUS PADA
NY. H DENGAN POSTPARTUM TERHADAP PROSES
PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI DESA MUNTANG
KEMANGKON PURBALINGGA**

Alfita Andria Pratiwi¹, Priyatin Sulistyowati², Dwi Astuti³
fitaandria123@gmail.com¹, fatikhahrusida@gmail.com², dwiast745@gmail.com³
Politeknik Yakpermas Banyumas

ABSTRAK

Latar belakang: Luka perineum mengakibatkan perdarahan pada persalinan normal, perawatan perineum yang tidak tepat dapat mengakibatkan infeksi, komplikasi dan kematian ibu post partum. Penyembuhan luka dengan mengkonsumsi olahan putih telur rebus setara dengan 53 gram mengandung 50% protein yang lebih tinggi serta mengandung 95% albumin bebas lemak dan kolesterol sehingga aman untuk dikonsumsi dapat membantu pembentukan jaringan baru sehingga mempercepat proses penyembuhan luka. Tujuan: Mengetahui percepatan penyembuhan luka perineum dengan pemberian putih telur rebus pada ibu post partum. Metode: Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif pada Ny. H selama 7 hari dimulai pada tanggal 07-13 Mei 2024, di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalinga menggunakan putih telur rebus sebagai instrument penelitian. Hasil: Setelah diberikan olahan putih telur rebus selama 7 hari dengan 4 kali observasi pada kurun waktu pagi dan sore hari, didapatkan total skor skala REEDA dengan total 10, yang dikatakan penyembuhan luka buruk sampai dengan didapatkan total skor skala REEDA dengan total 0 (nol) yang dikatakan penyembuhan luka baik dengan sedikit perubahan luka mengalami penyatuan jaringan, tidak mengalami tanda-tanda infeksi. Kesimpulan: Perawatan luka dengan mengkonsumsi putih telur rebus pada ibu post partum mengalami percepatan penyembuhan luka.

Kata Kunci: Post Partum, Luka Perineum, Telur.

ABSTRACT

Background: Perineal wounds can cause bleeding during normal delivery. Improper perineal care can result in infections, complications, and postpartum maternal mortality. The consumption of 53 grams of boiled egg whites, which contain 50% higher protein and 95% fat- and cholesterol-free albumin, is safe for consumption and can aid in new tissue formation, thereby accelerating wound healing. Objective: To determine the acceleration of perineal wound healing with the administration of boiled egg whites in postpartum mothers. Method: This study employed a descriptive case study method on Mrs. H over seven days, from May 7-13, 2024, in Muntang Village, Kemangkon District, Purbalingga Regency, using boiled egg whites as the research instrument. Results: After administering boiled egg whites for seven days with four observations conducted in the morning and evening, the total REEDA scale score decreased from 10, indicating poor wound healing, to 0 (zero), indicating good wound healing. The wounds showed tissue unification with no signs of infection. Conclusion: Wound care through the consumption of boiled egg whites in postpartum mothers accelerates wound healing.

Keywords: Postpartum, Perineal Wound, Egg.

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa setelah setelah persalinan, yaitu selama 6 minggu atau 42 hari. Organ reproduksi secara perlahan akan kembali ke keadaan sebelum hamil pada masa nifas. Involusi mengacu pada perubahan pada organ reproduksi. Perdarahan menjadi penyebab utama kematian ibu pada masa pasca kehamilan, karena mengalami kegagalan rahim untuk terus berkontraksi (Lestari, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan di perineum baik dengan atau tanpa episiotomi. Pada ibu bersalin di Indonesia mengalami ruptur perineum sebanyak 24% terjadi pada wanita berusia antara 25 - 30 tahun, dan 62% terjadi pada ibu berusia antara 32 - 39 tahun. 85% wanita yang melahirkan mengalami pecahnya perineum, 25% mengalami robekan serviks, dan 22% mengalami robekan pada vagina. cedera, dan 3% mengalami ruptur uretra (Sagala, 2019).

Ada kalanya melahirkan tidak berjalan dengan mudah. Salah satu hal yang sering terjadi pada ibu yang mengandung adalah cedera perineum. Robekan derajat satu terjadi pada garis tengah dan menjadi lebih luas karena kepala janin terlalu cepat melewati pintu bawah panggul, robekan derajat dua pada massa bagian belakang vagina dan jaringan yang menghubungkan otot - otot perut, robekan derajat ketiga atau robekan total kadang-kadang bagian depan massa rektum juga robek (Nurhayati, 2020).

Pada persalinan normal, luka perineum menyebabkan pendarahan dan beberapa faktor mempengaruhi penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka sangat dipengaruhi oleh faktor nutrisi. Jika seorang ibu mengonsumsi makanan yang seimbang dan bergizi, maka. Namun, pada masa nifas, masih banyak masyarakat kota besar yang menghindari jenis makanan tertentu. Ibu nifas yang mendapat perawatan perineum yang tidak memadai berisiko terkena infeksi, komplikasi, dan bahkan kematian (Fauziah, 2022).

Satu butir telur berisi 53 gram mengandung protein yang tinggi dan pada telur rebus mengandung 90% kalsium zat besi. Putih telur dapat membantu proses penyembuhan luka memperbaiki sel jaringan yang rusak sehingga membentuk jaringan yang baru. Dengan proses merebus peneliti menggunakan telur ayam boiler atau ayam peternak (Yuliana, 2022).

Hasil penelitian Frilasari, dkk (2020) membuktikan bahwa putih telur dapat membantu mempercepat proses pembentukan jaringan sel yang rusak sehingga membentuk sel jaringan yang baru, karena di dalam putih telur mengandung 50% protein lebih tinggi serta mengandung 95% albumin, bebas lemak dan kolesterol sehingga aman untuk dikonsumsi dalam kurun waktu 1 hari 2x pada pagi dan sore, selama 7 hari (Yuliana, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dengan cara melakukan wawancara sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data penelitian atau data informasi, selanjutnya data tersebut di ringkas untuk menentukan fokus penelitian, kemudian data tersebut uraikan atau sajikan dalam bentuk narasi, terakhir data tersebut buat kesimpulan atau verifikasi untuk memaparkan hasil temuan penelitian (Rusandi, 2021).

Strategi penelitian kasus ini adalah untuk mengetahui percepatan penyembuhan luka perineum dengan pemberian putih telur rebus pada ibu nifas di Desa Muntang, Kemangkon, Purbalingga.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu telur (boiler), panci, air, kompor, dan timbangan.

Perawatan luka dilakukan dengan menggunakan Telur rebus (boiler) 53 gram masukan kedalam panci. Tumpuk telur dengan hati hati agar tidak retak. Masukan telur sesuai dengan kebutuhan. Isi panci dengan air keran minimal 3 cm diatas tumpukan telur. Letakkan panci diatas kompor dengan api sedang. Tutup panci dengan penutupnya, biarkan air mendidih.

Biarkan telur didalam panci saat air mendidih agar telur matang dengan sempurna. Biarkan panci tetap ditutup selama 10-15 menit sampai telur benar benar matang. Jika telur sudah benar benar matang matikan kompor dan angkat telur menggunakan saringan lalu dinginkan telur selama 5 menit

Sesudah dingin lakukan kupas telur jika akan disajikan dan siapkan tempat untuk menyajikan telur rebus yang sudah matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di desa Muntang RT 04 RW 02 Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Penulis mengambil data di rumah responden yang berada dipemukiman rumah warga dan dekat dengan rumah penulis. Jarak antara rumah responden dengan Puskesmas 2 km, secara geografis rumah responden dari sebelah utara berbatasan dengan desa Gambarsari, dari sebelah timur berbatasan dengan desa Jetis, dari sebelah selatan berbatasan dengan desa Karang Tengah, dan dari sebelah barat berbatasan dengan desa Rabak.

Penulis mengambil satu responden yaitu Ny. H 27 Tahun dengan pengelolaan selama tujuh hari dilakukan pemberian putih telur rebus 1 hari 2x pada pagi dan sore. Responden tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu responden yang terdapat luka laserasi di perineum secara spontan dan bersedia menjadi responden.

Pada hari ke-1 tanggal 07 Mei 2024 sebelum dilakukan tindakan pemberian putih telur rebus pada ibu nifas didapatkan total skor skala REEDA 10, yang berarti dikatakan luka buruk. Pada hari ke-3 pada tanggal 09 Mei 2024 setelah dilakukan tindakan pemberian putih telur rebus pada ibu nifas didapatkan total skor skala REEDA 5, yang berarti dikatakan luka kurang baik. Pada hari ke-5 pada tanggal 11 Mei 2024 setelah dilakukan tindakan pemberian putih telur rebus pada ibu nifas didapatkan total skor skala REEDA 3, yang berarti dikatakan luka kurang baik. Pada hari ke-7 pada tanggal 13 Mei 2024 setelah dilakukan tindakan pemberian putih telur rebus pada ibu nifas didapatkan total skor skala REEDA 0, yang berarti dikatakan luka baik.

Tabel 1. Pengkajian Skala REEDA (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation)

No	Item penyembuhan	Sebelum perawatan luka		Setelah perawatan luka	
		Nifas hari ke 1, 7 Mei 2024	Nifas hari ke 3, 9 Mei 2024	Nifas hari ke 5, 11 Mei 2024	Nifas hari ke 7, 13 Mei 2024
Point					
1	Redness Kemerahan	2	1	1	0
2	Edema Pembengkakan	2	1	0	0
3	Ecchymosis Bercak perdarahan	2	1	1	0
4	Discharge Penzeluaran	2	1	1	0
5	Approximation Penyatuan jahitan	2	1	0	0
	Total nilai skor	10	5	3	0

Keterangan :

Point : 0 (luka baik), 1 (luka kurang baik), 2 (luka buruk)

Total nilai skor : 0 (luka baik), 3-5 (luka kurang baik), 10 (luka buruk)

Pada bab ini merupakan pembahasan tentang percepatan luka perineum dengan pemberian olahan putih telur rebus. Peneliti menggunakan satu responden yang diberikan perawatan luka dalam studi kasus ini selama tujuh hari yang telah di observasi kondisi luka sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Ny. H tanggal 07 Mei - 13 Mei 2024 di Desa Muntang didapatkan data dengan teknik wawancara dengan ibu nifas Ny. H berumur 27 tahun, jenis kelamin perempuan, beragama islam, terdapat luka laserasi di perineum secara spontan, dan tidak memiliki alergi telur. Konsumsi putih telur rebus pada pasien nifas sangatlah dibutuhkan karena kandungan yang terdapat pada putih telur rebus berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mempercepat penyembuhan luka perineum dan membantu proses metabolisme tubuh, selain itu protein juga mensuplai asam amino yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan regenerasi sehingga mempengaruhi status penyembuhan luka, sedangkan albumin membantu mencegah terjadinya resiko infeksi pada luka (Hidayah, 2023).

Peneliti melakukan implementasi dengan cara sortir telur setara dengan 53 gram dan masukkan kedalam panci, isi panci dengan air kran minimal 3 cm diatas tumpukan telur, tutup panci dengan penutupnya, biarkan air mendidih, biarkan telur didalam panci saat air mendidih agar telur matang dengan sempurna, biarkan panci tetap ditutup selama 10-15 menit sampai telur benar-benar matang, jika telur sudah benar-benar matang matikan kompor dan angkat telur menggunakan saringan lalu dinginkan selama 5 menit, sesudah dingin lakukan kupas telur jika akan disajikan. Faktor risiko yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum adalah status gizi. Makanan kaya protein akan membantu tubuh memperbaiki sel-sel yang rusak dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Hal ini sejalan dengan fungsi protein, yaitu berperan sebagai zat yang membantu memperbaiki jaringan yang rusak. Proses penyembuhan luka akan terpengaruh dan kepekaan terhadap infeksi akan meningkat jika makanan tidak memberikan nutrisi yang cukup dan kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Hidayah, 2023).

Penyembuhan untuk setiap individu sangat berbeda. Pasien saat ini sedang melalui fase proliferasi atau disebut juga fase penyembuhan luka, yang ditandai dengan berkembangnya pembuluh darah baru sebagai hasil rekonstruksi. Dalam waktu 3 sampai 21 hari fase proliferasi terjadi. Untuk membersihkan luka, makrofag mengkonsumsi bakteri mati dan kotoran untuk membunuh bakteri patogen selama fase ini. Selain itu, stimulasi sel fibroblastik untuk memproduksi kolagen oleh makrofag sangat penting untuk penyembuhan luka (Yuliana, 2022).

Observasi luka pada hari ke-1 tanggal 07 Mei 2024 sebelum dilakukan tindakan pemberian olahan putih telur rebus pada ibu nifas didapatkan total skor skala REEDA 10, yang berarti dikatakan luka buruk. Observasi luka pada hari ke-3 pada tanggal 09 Mei 2024 setelah dilakukan tindakan pemberian olahan putih telur rebus pada ibu nifas didapatkan total skor skala REEDA 5, yang berarti dikatakan luka kurang baik. Observasi luka pada hari ke-5 pada tanggal 11 Mei 2024 setelah dilakukan tindakan pemberian olahan putih telur rebus pada ibu nifas didapatkan total skor skala REEDA 3, yang berarti dikatakan luka kurang baik. Observasi luka pada hari ke-7 pada tanggal 13 Mei 2024 setelah dilakukan tindakan pemberian olahan putih telur rebus pada ibu nifas didapatkan total skor skala REEDA 0, yang berarti dikatakan luka baik.

Sesuai dengan penelitian Frilasari, dkk (2020) satu jenis makanan yang dapat membantu proses percepatan penyembuhan luka perineum yaitu terdapat pada putih telur rebus. Kandungan utama yang dimiliki putih telur rebus adalah protein dan albumin yang tinggi. Salah satu faktor proses percepatan penyembuhan luka jahitan perineum (Yuliana, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian putih telur rebus sangat efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

KESIMPULAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan pada penelitian pada tanggal 07 Mei – 13 Mei 2024 pada Ny. H yang telah diberikan olahan putih telur rebus setara dengan 53 gram mengandung 50% protein yang lebih tinggi serta mengandung 95% albumin bebas lemak dan

kolesterol sehingga aman untuk dikonsumsi, sehingga membantu pembentukan jaringan yang baru dan efektif untuk mempercepat proses penyembuhan luka, dengan di dapatkan hasil : Sebelum dilakukan pemberian olahan putih telur rebus pada ibu nifas didapatkan total skor skala REEDA 10, yang berarti dikatakan luka buruk. Dan Setelah dilakukan pemberian olahan putih telur rebus pada ibu nifas selama 1 hari 2x pada pagi dan sore dalam waktu 7 hari, didapatkan total skor skala REEDA 0, yang berarti dikatakan luka baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2020. "Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Derajat Ii Pada Ibu Nifas Di Bpm Utin Mulia Tahun 2019." *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 6(1): 22.
- Hidayah. 2023. "Pengaruh Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB Wilayah Puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(3): 3744–54.
- Lestari. 2020. "Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum." : 86–93.
- Maya. 2021. "Pengaruh Telur Rebus Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Arrabih Tahun 2020." *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*: 67–74.
- Nurhayati. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas." *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*: 12–20.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2(1): 48–60.
- Sagala, Kiki Indrayani. 2019. "Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Patumbak 2019." *Poltekkes Kemenkes Medan*: 1-10. <http://repo.poltekkesmedan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/20> *Jurnal - Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Patumbak 2019 - .pdf?sequence=1&isAllowed=y*.
- Sakti. 2022. "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum (Literature Review)." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 2(2): 8–15.
- Yuliana. 2022. "Studi Kasus: Konsumsi Putih Telur Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum." *Jurnal Kebidanan* 1(2): 59–68.